

Dampak Pendidikan Pada Pola Pikir Anak Berkebutuhan Khusus SLB

Muthmainnatun Faradeila¹, Ahyati Kurniamala^{2,3}, Siti Lamusiah³,
Made Suyasa⁴, Roby Mandalika Waluyan⁵, Akhmad⁶

^{1,2,3,4,5,6}Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, indonesia
delichadela14@gmail.com¹, aludragisel@gmail.com², lamusiahsiti66@gmail.com³,
kadeksuyasa@gmail.com⁴, robbywaluyan22@gmail.com⁵, Hakmadmus@gmail.com⁶

Keywords:

Special Education, Mindset,
Special Needs Children.

Abstract: This study, titled "The Impact of Education on the Mindset of Special Needs Children in SLB," employs the Systematic Literature Review (SLR) method to address related research questions. Journal searches were conducted via Google Scholar, and data collection was performed by documenting relevant articles using the Mendeley application (Latifah & Ritonga, 2020). This research adopts a qualitative approach with a case study method to explore the impact of education on the mindset of special needs children in several Special Schools (SLB). The main objective is to gain an in-depth understanding of how special education influences the mindset and development of these children. The evaluation results show that education in SLB plays a vital role in the cognitive and emotional development of special needs children through a holistic approach that includes customized curricula, individualized teaching methods, the use of assistive technology, and an inclusive and supportive environment. However, gaps were identified, such as the lack of advanced training for teachers, insufficient integration of psychological support into the curriculum, and the lack of parental involvement. This study identifies the need for further research on "The Impact of Advanced Teacher Training in the Use of Educational Technology" and "The Role of Integrated Emotional Support in the Daily Curriculum on the Psychological Well-being of Students." This research is expected to provide insights to improve the effectiveness of education in SLB and ensure holistic education for special needs children.

Kata Kunci:

Pendidikan Khusus, Pola
Pikir, Anak Berkebutuhan
Khusus.

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Dampak Pendidikan pada Pola Pikir Anak Berkebutuhan Khusus di SLB" menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait. Pencarian jurnal dilakukan melalui Google Scholar, dan pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan artikel-artikel relevan menggunakan aplikasi Mendeley (Latifah & Ritonga, 2020). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dampak pendidikan pada pola pikir anak berkebutuhan khusus di beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB). Tujuan utama adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh pendidikan khusus terhadap pola pikir dan perkembangan anak-anak tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan di SLB memiliki peran vital dalam perkembangan kognitif dan emosional anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik yang mencakup kurikulum yang disesuaikan, metode pengajaran individualisasi, penggunaan teknologi asistif, serta lingkungan yang inklusif dan suportif. Namun, ditemukan kesenjangan seperti kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru, kurangnya integrasi dukungan psikologis dalam kurikulum, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Pelatihan Lanjutan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan" dan "Peran Dukungan Emosional Terintegrasi dalam Kurikulum Harian terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa". Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di SLB dan memastikan pendidikan yang holistik bagi anak berkebutuhan khusus.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus yang tergolong dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) (Baria, 2023). Pendidikan bagi anak SLB memiliki peran penting dalam perkembangan mereka, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial (Setyaningsih, 2022). Kebijakan pendidikan inklusif yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang setara dan berkualitas bagi semua anak, tanpa memandang kondisi fisik atau mental mereka (Jana & Halder, 2023). Namun, penerapan pendidikan bagi anak SLB menghadapi tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak.

Melalui proses pembelajaran anak-anak SLB dapat mengembangkan potensi maksimal mereka dan mempersiapkan mereka agar dapat hidup mandiri dan produktif di masyarakat (Jauhari, 2017). Pendidikan yang tepat dapat membantu anak-anak ini meningkatkan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta membangun kepercayaan diri. Manfaat lain yang signifikan adalah pengembangan keterampilan vokasional yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam dunia kerja (Pendidikan, 2011). Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter anak-anak SLB, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan yang ada. Secara keseluruhan, (Haryono & Hardjono, 2015) pendidikan berperan penting dalam membentuk pola pikir yang positif dan adaptif, memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dampak positif dari pendidikan terhadap anak SLB terlihat dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Affandi, 2016). Secara akademik, anak-anak SLB yang mendapatkan pendidikan yang sesuai menunjukkan peningkatan kemampuan belajar dan pemahaman materi pelajaran. Dalam aspek sosial, interaksi dengan teman sebaya dan guru membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim (Affandi, 2016). Selain itu, (Khoiriyah & Rachman, 2019) pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, dengan membuka peluang yang lebih besar untuk berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan anak SLB bukan hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas dan negara.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu tentang dampak Pendidikan pada pola pikir anak SLB Salah satunya adalah penelitian (Limilia et al., 2019) yang menunjukkan pemahaman tentang literasi media dan digital yang memiliki peranan yang signifikan dalam mengurangi dampak negatif teknologi internet. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Lestari & Ilhami, 2022) menjelaskan Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Di samping itu, penggunaan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam sektor pelayanan kesehatan memiliki potensi besar dalam mendukung proses diagnosis serta meningkatkan aksesibilitas layanan (Trenggono, 2023). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan Pembelajaran Mendalam untuk menganalisis sentimen di media sosial, dengan fokus khusus pada bahasa Indonesia.

Khusnan (2016) Pentingnya memahami pola pikir anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam konteks pendidikan disorot dalam beberapa penelitian (Suyadi, 2014). Keduanya menekankan peran pendidikan karakter dan disiplin dalam membentuk perilaku dan pola pikir siswa. Secara khusus membahas peran kemauan kuat dan aspirasi tinggi dalam kepribadian siswa (Haryanto, 2023), sementara menegaskan pentingnya disiplin dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor ini sangat relevan dalam pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus, karena dapat secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan aspek-aspek ini ketika bekerja dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendidikan bagi anak SLB memainkan peran penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan, meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial (Noho & Ohoitenan, 2019). Kebijakan pendidikan inklusif yang diterapkan oleh pemerintah bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang setara dan berkualitas bagi semua anak, tanpa memandang kondisi fisik atau mental mereka (Komalawati & Siahaan, 2020). Meskipun demikian, penerapan pendidikan bagi anak-anak SLB menghadapi tantangan yang spesifik yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Selain meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial, pendidikan yang tepat juga membantu membangun kepercayaan diri dan keterampilan vokasional yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. (Muthma'innah, 2023) pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter anak-anak SLB agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan yang dihadapi, dalam hal ini dapat membentuk pola pikir yang positif dan adaptif sehingga mereka dapat berinteraksi lebih baik dalam lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan berbagai dampak positif pendidikan terhadap perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus, terdapat beberapa gap yang belum terjawab. Pertama, masih minim penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) secara spesifik mempengaruhi pola pikir anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik intelektual, emosional, maupun sosial. Kedua, meskipun penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PjBL) dan teknologi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menunjukkan hasil positif dalam konteks umum, penerapannya dalam pendidikan anak-anak SLB belum banyak dikaji. Ketiga, terdapat keterbatasan dalam literatur mengenai bagaimana pendidikan di SLB dapat membantu anak-anak ini dalam membangun keterampilan vokasional dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berpartisipasi secara produktif di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi lebih dalam dampak pendidikan terhadap pola pikir anak-anak SLB. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pendidikan terhadap pola pikir anak-anak dengan kebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dari segi intelektual, emosional, dan sosial.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *SLR (System Literature Riview)*. Pencarian jurnal dilakukan melalui data base penyedia jurnal internasional milik google yaitu google scholar (scholar.google.com). Untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu pada Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian dengan menggunakan aplikasi *Mendeley* (Latifah & Ritonga, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dampak pendidikan pada pola pikir anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini dilakukan di beberapa SLB, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan khusus mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak-anak tersebut. Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik.

Dalam studi kasus, ada dua pendapat yang mendasari kasus yang dapat dipahami sebagai masalah penting yang diteliti. Pertama, suatu kejadian adalah kejadian tersendiri yang khas atau berbeda secara diskriminatif dari perilaku dan tradisi umum, sehingga kejadian tersebut dipandang sebagai anomali atau penyimpangan sosial. Kedua, kasus-kasus yang merupakan tradisi normatif bukan sekadar gejala, melainkan ciri khas kondisi sosial tertentu yang digolongkan dalam kebudayaan. Adapun kasus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dampak pendidikan pada pola pikir anak berkebutuhan khusus SLB.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tabel berikut, disajikan hasil analisis dari beberapa penelitian yang mengungkapkan berbagai aspek terkait dengan dampak pada pola pikir anak yang berkebutuhan khusus. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pendidikan khusus terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan di SLB memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir positif anak-anak melalui kurikulum yang disesuaikan, metode pengajaran yang individualisasi, serta penggunaan teknologi asistif, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Pengelompokan Hasil Penelitian Berdasarkan Bidang atau Fokus

No	Bidang Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Pendidikan khusus diSLB	Nurwidyayanti (2022), Azizah (2022), Nurhasanah(2023), Aisyah (2018).	Pengaruh pendidikan khusus terhadap perkembangan pola pikir anak dengan kebutuhan khusus,pendekatan individual dan inklusif dalam pembelajaran,pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
2	Strategi pembelajaran efektif diSLB untuk pola pikir positif	Wafiqni et al(2023), Suwahyo et al(2022), Purba Bagus Sunarya et al(2018).	Metode pembelajaran individualisasi, penggunaan teknologi asistif, pembelajaran berbasis aktivitas, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
3	Peran Guru dalam pembentukan Pola Pikir anak berkebutuhan khusus di SLB	Faatin Thufail(2023) dan Masub Bakhtiar(2023), Najoan et al(2023), Barida (2019).	Fungsi sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator, komunikasi efektif,pembinaan growth mindset,penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif.
4	Lingkungan Pendidikan di SLB untuk perkembangan kognitif dan emosional	Satria et al(2023), Kurniasih et al(2018), Suryati (2021), Salehudin (2021),Azizah (2022).	Kurikulum disesuaikan,metode pengajaran interaktif,dukungan emosional dan psikologis,pengembangan keterampilan sosial,pendekatan holistik.

Tabel 1 mengelompokkan hasil riset yang berfokus pada pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) berdasarkan bidang atau fokus utama yang dibahas, beserta nama-nama penulis

yang mengkaji topik serupa. Variabel riset atau insight yang diidentifikasi mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaruh pendidikan khusus terhadap pola pikir anak, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, hingga strategi pembelajaran dan penggunaan teknologi asistif.

1. Pendidikan Khusus Di SLB Mempengaruhi Perkembangan Pola Pikir Anak Dengan Kebutuhan Khusus

Pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran penting dalam mempengaruhi perkembangan pola pikir anak dengan kebutuhan khusus (Nurwidyayanti, 2022). Pendidikan ini dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik dari setiap anak, yang mencakup metode pengajaran yang disesuaikan, kurikulum yang fleksibel, serta penggunaan teknologi dan alat bantu yang relevan (Azizah, 2022). Melalui pendekatan ini, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan kognitif dan emosional mereka. Pendidikan khusus di SLB juga mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan kepercayaan diri, yang merupakan aspek penting dalam membentuk pola pikir positif.

Pendidikan khusus di SLB memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak (Azizah, 2022). Hal ini penting karena anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Guru di SLB tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka. Dengan adanya dukungan emosional yang konsisten, anak-anak dapat mengembangkan rasa empati, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ini semua berkontribusi pada pembentukan pola pikir yang lebih adaptif dan resilien (Nurhasanah, 2023).

Pendidikan khusus di SLB menekankan pentingnya pendekatan individual dalam proses belajar mengajar. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga metode pengajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak (Azizah, 2022). Pendekatan individual ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dalam cara yang paling efektif bagi mereka. Dengan demikian, mereka dapat mencapai kemajuan yang signifikan dalam akademik maupun non-akademik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pola pikir positif terhadap pendidikan dan kehidupan secara umum.

Lingkungan pendidikan di SLB yang inklusif dan suportif berperan besar dalam membentuk pola pikir anak dengan kebutuhan khusus (Asiyah, 2018). Lingkungan yang aman dan bebas dari diskriminasi memungkinkan anak-anak untuk merasa diterima dan dihargai. Dukungan dari teman sebaya dan staf sekolah juga membantu anak-anak mengembangkan rasa keterhubungan dan kepercayaan diri. Melalui interaksi yang positif dan pengalaman belajar yang bermakna, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat membangun pola pikir yang optimis dan terbuka terhadap tantangan baru. Pendidikan khusus di SLB, dengan segala upayanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memainkan peran krusial dalam membentuk pola pikir yang sehat dan konstruktif pada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

2. Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Membentuk Pola Pikir Positif Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus Di SLB

Strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk pola pikir positif pada anak dengan kebutuhan khusus di SLB memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Salah satu

strategi utama adalah penerapan metode pembelajaran individualisasi (Wafiqni et al., 2023). Setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang unik, sehingga penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan karakteristik masing-masing anak. Melalui penilaian awal yang komprehensif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap siswa, serta merancang rencana pembelajaran yang spesifik untuk mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak merasa dihargai dan dipahami, yang pada akhirnya membentuk pola pikir positif terhadap diri sendiri dan proses belajar.

Penggunaan teknologi asistif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus di SLB. Teknologi asistif mencakup perangkat dan aplikasi yang dirancang untuk membantu anak-anak mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi. Misalnya, perangkat komunikasi alternatif dapat membantu anak dengan kesulitan berbicara untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, sementara perangkat lunak pembelajaran interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individual (Suwahyo et al., 2022). Dengan memanfaatkan teknologi asistif, anak-anak dapat mencapai kemajuan yang lebih signifikan dalam pembelajaran mereka, yang berkontribusi pada pengembangan pola pikir yang lebih positif dan percaya diri.

Pembelajaran berbasis aktivitas dan praktik juga merupakan strategi penting dalam membentuk pola pikir positif pada anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang relevan dan bermakna, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata (Sunarya et al., 2018). Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melihat langsung hasil dari usaha mereka, yang meningkatkan motivasi dan rasa pencapaian. Guru dapat merancang proyek-proyek praktis, simulasi, dan permainan edukatif yang menantang dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan pola pikir yang terbuka terhadap tantangan dan inovasi.

Terakhir, dukungan emosional dan pengembangan keterampilan sosial sangat penting dalam strategi pembelajaran di SLB. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif, di mana setiap anak merasa aman dan dihargai. Pendekatan seperti pembelajaran kooperatif dan kelompok kecil dapat membantu anak-anak belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, pelatihan keterampilan sosial dan emosional, seperti manajemen stres dan pengembangan empati, sangat penting untuk membantu anak-anak mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan membangun lingkungan belajar yang positif, anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mengembangkan pola pikir yang kuat, optimis, dan adaptif.

3. Peran Guru Dalam Mendukung Pembentukan Pola Pikir Anak Berkebutuhan Khusus di SLB

Peran guru dalam mendukung pembentukan pola pikir anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) sangat krusial. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu anak-anak ini mengembangkan potensi maksimal mereka (Thufail & Bakhtiar, 2023). Guru harus mampu memahami karakteristik dan kebutuhan individu setiap siswa, serta menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai. Hal ini meliputi penggunaan metode pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, serta lingkungan belajar yang inklusif dan suportif. Sebagai pembimbing, guru di SLB harus memiliki keterampilan khusus dalam membangun komunikasi efektif dengan anak-anak

berkebutuhan khusus. Guru harus mampu menciptakan interaksi yang positif, memberikan dorongan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang berpengaruh pada pembentukan pola pikir positif. Dengan memberikan perhatian dan dukungan yang konsisten, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan sosial, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Barida, 2019).

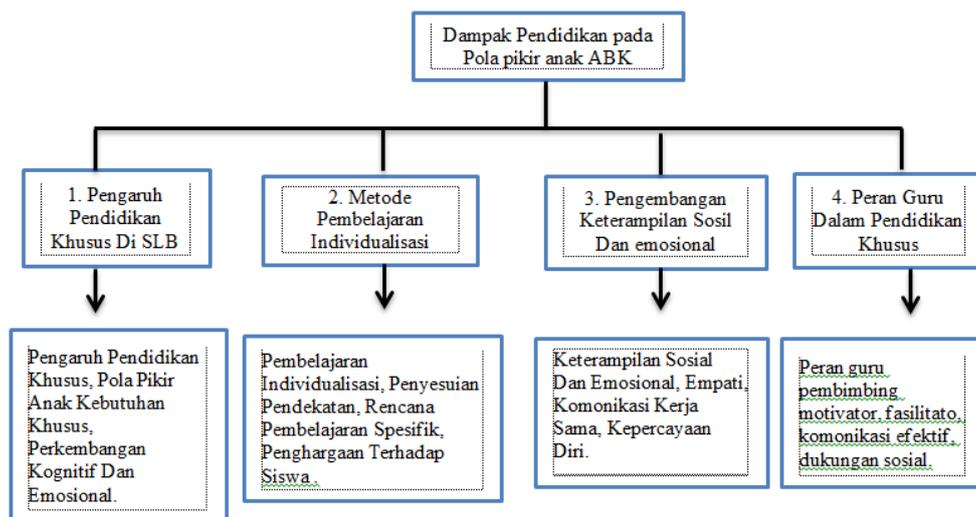
Najoan et al, (2023) Sebagai motivator, guru di SLB memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu pada siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi dan mengapresiasi kemajuan serta pencapaian siswa, sekecil apapun itu. Pengakuan dan penghargaan atas usaha siswa dapat membangun pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) yang sangat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dengan membangun pola pikir ini, siswa akan lebih berani menghadapi tantangan, lebih gigih dalam belajar, dan lebih optimis dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan mereka. Sebagai fasilitator, guru di SLB harus mampu menyediakan berbagai sumber daya dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil terhadap materi dan aktivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, alat bantu khusus, dan teknik-teknik pembelajaran yang inovatif, guru dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dan lebih percaya diri dalam belajar. Keseluruhan peran ini menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk pola pikir anak berkebutuhan khusus di SLB, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesuksesan akademik dan sosial mereka (Rahmawati & Suryadi, 2019).

4. Lingkungan pendidikan di SLB memfasilitasi perkembangan kognitif dan emosional anak berkebutuhan khusus

Lingkungan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan kognitif dan emosional anak berkebutuhan khusus. Lingkungan ini dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, baik dari segi fisik, sosial, maupun akademik (Satria et al., 2023). Pengaturan kelas yang adaptif dan penggunaan alat bantu pendidikan yang inovatif membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meraih kemajuan yang signifikan dalam perkembangan kognitif mereka. Secara kognitif, SLB menyediakan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu siswa. Kurikulum ini dirancang untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Guru-guru di SLB menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan multisensori, yang membantu siswa memproses informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran khusus dan alat bantu visual juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan kognitif siswa (Kurniasih et al., 2018).

Di sisi emosional, SLB menyediakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian, yang sangat penting bagi kesejahteraan emosional anak berkebutuhan khusus. Guru dan staf di SLB dilatih untuk memahami dan mengelola kebutuhan emosional siswa, serta menciptakan atmosfer yang aman dan empatik. (Suryati & Salehudin, 2021) Program-program konseling dan dukungan psikologis seringkali tersedia untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan emosional yang mereka hadapi. Lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang ini membantu siswa membangun rasa percaya diri dan harga diri yang positif. SLB juga mengembangkan

program-program sosial yang bertujuan untuk mendwingkatkan keterampilan interpersonal dan adaptasi sosial siswa. Aktivitas kelompok, permainan sosial, dan proyek kolaboratif membantu siswa belajar berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat. Dengan demikian,(Azizah, 2022) SLB tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang besar pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupannya.



Gambar 1. Mindmap Penelitian

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) memainkan peran vital dalam perkembangan kognitif dan emosional anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan holistik dan terintegrasi, termasuk kurikulum yang disesuaikan, metode pengajaran individualisasi, penggunaan teknologi asistif, serta lingkungan yang inklusif dan suportif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu ditangani, seperti kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru dalam adopsi teknologi pendidikan dan metode pengajaran terkini, serta kurangnya integrasi dukungan psikologis dan emosional dalam kurikulum harian yang mengakibatkan tidak semua siswa mendapatkan manfaat maksimal.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian mendesak yang perlu dilakukan mencakup "Pengaruh Pelatihan Lanjutan Guru dalam Penggunaan Teknologi Pendidikan terhadap Efektivitas Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SLB" dan "Peran Dukungan Emosional Terintegrasi dalam Kurikulum Harian terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di SLB, memastikan setiap anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang holistik, memfasilitasi perkembangan kognitif, serta kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

REFERENSI

- Affandi, A. (2016). Dampak Pemberlakuan Undang-Undang Perlindungan Anak terhadap Guru dalam Mendidik Siswa. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*.
- Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v1i01.3480>
- Azizah, I. (2022). Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.29406/jpk.v11i1.1953>
- Baria, P. (2023). Inclusive Education: A Step towards Development of Right Based Society. *Journal of Learning and Educational Policy*, 32, 37–43. <https://doi.org/10.55529/jlep.32.37.43>
- Barida, M. (2019). Pentingnya Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Siswa Yang Tergolong Special Need Children. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i2.440>
- Faatin Thufail, D., & Masub Bakhtiar, A. (2023). Pentingnya Peran Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10301>
- Haryanto, S. (2023). Implikasi Konsep Abdullah Dan Khalifatullah Dalam Pendidikan Karakter. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.6364>
- Haryono, & Hardjono. (2015). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Abdimas*.
- Jana, S., & Halder, T. (2023). Approaches and Concerns of National Education Policy 2020 towards Inclusive Education. *International Journal of Research and Review*. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230127>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Khoiriyah, K., & Rachman, A. U. (2019). Bercakap-cakap sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.567>
- Khusnan, A. (2016). Pola Pikir, Sikap Dan Prilaku Toleran Peserta Didik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v8i1.21>
- Komalawati, V., & Siahaan, Y. E. L. (2020). Pemenuhan Hak Atas Kesehatan Anak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hukum Keluarga Di Indonesia. *Aktualita (Jurnal Hukum)*. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v0i0.6509>
- Kurniasih, Y., Disman, D., & Sumartini, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Inquiry Based Learning (Ibl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11667>
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Limilia, P., & Aristi, N. (2019). Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Komunikatif*. <https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2199>
- Muthma'innah, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v3i1.72>
- Noho, M., & Ohoitenan, I. I. (2019). Konsep Sosiologi Pendidikan (Analisis Makro, Meso dan Mikro Sosiologi Pendidikan). *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i1.148>
- Nurhasanah, N. (2023). Regulasi Emosi Pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Fenomenologi Sekolah Luar Biasa X). *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*. <https://doi.org/10.36420/dawa.v2i2.199>

- Nurwidayanti, N. (2022). Karakteristik Dan Permasalahan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.460>
- O Najoan, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>
- Pendidikan, D. (2011). Manfaat Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Kementerian Pendidikan*.
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Satria, M. H., Aliriad, H., Kesumawati, S. A., Fahritsani, H., Endrawan, I. B., & S, A. (2023). Model Pengembangan Keterampilan Motorik My Home Environment terhadap Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4415>
- Setyaningsih, I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Tunarunggu Di Slbs B Jati Wiyata Dharma Tuban. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.307>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>
- Suyadi. (2014). Kepemimpinan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Al-Bidayah*.
- Wafiqni, N., Rahmaniah, N., & Supena, A. (2023). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Inklusif. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.7800>
- Nurwidayanti, N. (2022). Karakteristik Dan Permasalahan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i3.460>
- O Najoan, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>
- Pendidikan, D. (2011). Manfaat Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Kementerian Pendidikan*.
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>